

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing

Adi Triyono

SDN Pacing Sedan, Kabupaten Rembang Indonesia
adiono038@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to improve the ability to read poetry using the demonstration method for fourth graders at SDN Pacing, Sedan District, Rembang Regency, for the 2020/2021 Academic Year. This research method uses descriptive method. The form of this research is classroom action research (Classroom Action research). The study consisted of 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques are observation, interviews, and tests. Test the validity of the research data using triangulation techniques, namely triangulation of data sources and triangulation of methods. The data analysis technique used descriptive comparative and critical analysis techniques. The object of the research was the fourth grade students of SDN Pacing, Sedan District, Rembang Regency. Based on the results of the study that there was a significant increase in the first cycle, the increase in graduation according to the KKM became 70.74% and in the second cycle there was an increase of 75% so that students were declared complete. From the results of the study, it was concluded that the demonstration method could improve the ability to read poetry in fourth grade students of SDN Pacing, Sedan District, Rembang Regency for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *method; demonstration; read; poetry.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Objek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, peningkatan kelulusan sesuai dengan KKM menjadi 70,74% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan 75% sehingga siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode; demonstrasi; membaca; puisi.

Submitted Aug 28, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah bukan hanya mendidik siswa dalam berbicara lisan dan tulisan tetapi siswa juga harus belajar tentang sastra. Dalam sastra terbagi menjadi bermacam-macam yaitu puisi, prosa, drama, novel, dan cerpen. Khusus sastra yang dipelajari dalam penelitian adalah karya sastra puisi karena siswa bebas mengekspresikan semua kemampuan dalam menulis karya sastra puisi. Sesuai dengan pengertiannya bahwa menulis merupakan satu diantarakemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak anggapan bahwa pembacaan puisi merupakan suatu bakat, sehingga bagi siapapun yang tidak mempunyai bakat maka tidak akan bisa pembacaan puisi. Pemikiran tersebut tidak sepenuhnya benar, seseorang bisa saja terampil pembacaan puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya pembacaan puisi merupakan sebuah kemampuan. Secara umum, suatu karya puisi disebut sebagai karya yang baik apabila unsur-unsur yang menjadi ciri sebuah puisi ada pada puisi yang dibuat oleh seorang penulis. Ciri-ciri tersebut seperti menggunakan pilihan kata yang tepat, adanya unsur pencitraan, adanya pemadatan bahasa, adanya kata konkret, mengandung tema serta amanat. Herfanda (Aminuddin, dkk., 2004: 77) menjelaskan bahwa puisi yang bagus adalah puisi yang imajinatif yang dibangun dengan citraan yang indah, utuh, dan kongkret. Puisi adalah karya sastra yang kaya akan makna. Apabila salah menyampaikan materi tentang karya sastra puisi, maka makna-makna yang kaya dalam sebuah karya akan hilang kalau penyampaian materinya tidak sampai dengan tuntas apalagi karya sastra terbagi kedalam dua unsur yaitu unsur fisik dan non fisik puisi atau bisa juga disebut batin puisi. Ada perbedaan yang mendasar antara unsur fisik dan batin puisi, unsur fisik puisi atau biasa disebut metode puisi adalah sarana yang digunakan oleh penyair dalam mengungkapkan menjelaskan dan hakikat puisi sedangkan batin puisi atau bisa disebut hakikat puisi adalah bagian dalam dari sebuah puisi yang harus ada seperti tema, rasa, nada (ton), amanat.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan nilai kemampuan pembacaan puisi siswa masih rendah. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai Bahasa Indonesia khususnya pembacaan puisi KKM belum mencapai 75. Sesuai dengan keadaan murid di sekolah yang peneliti teliti berjumlah 40 orang. Dari hasil observasi terdapat 12 siswa atau 37,20% dari 40 siswa yang mampu pembacaan puisi dengan baik dan benar. Proses belajar mengajar membaca puisi di SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang siswa banyak yang masih kesulitan. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat, siswa masih merasa malu untuk mengekspresikan diri dalam membaca puisi didepan kelas, sehingga menyebabkan penampilannya kurang maksimal, tidak bisa fokus dengan baik terhadap apa yang sedang mereka baca dan tidak adanya siswa yang berani tampil secara sukarela. Apabila hal ini tidak segera

diperbaiki, maka kesulitan siswa dalam membaca puisi tidak dapat teratasi dengan baik. Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Selama ini guru hanya menjelaskan secara teoritis membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa memberikan contoh secara praktik langsung, oleh karena itu ketika siswa diminta tampil belum berani, mereka takut kalau membaca puisinya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu, sehingga saat membaca puisi mereka menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri, masih *nerves*.

Dengan keadaan siswa yang kurang termotivasi, maka dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian di kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Peneliti memilih untuk menggunakan metode demonstrasi karena dalam pelajaran banyak hal yang dapat diterapkan atau dipraktikkan oleh siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun luar kelas (Herman, 2017). Menurut Mulyadi (2018) "Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mem-pertunjukkan proses tertentu". Huda (2018) menyebutkan "Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran". Majid (2014: 197) berpedapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas. Menurut Joyce dkk. (2018) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Widodo, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Waktu penelitian bulan November 2020 sampai Januari 2021. Subjek penelitian adalah siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Data penelitian ini berupa keterampilan membaca puisi siswa. Sumber data penting yang dijadikan sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian meliputi: siswa, informasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, tes, atau penugasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus dan analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari hasil teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal diperoleh beberapa gambaran tentang minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi masih rendah. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut wajar saja terjadi karena siswa masih takut dan malu-malu untuk membaca puisi di depan

kelas. fokus pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru masih menjadi pusat pembelajaran akibatnya pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurang menyenangkan. Selama pelaksanaan penelitian pada siklus I hingga siklus II, tampak bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keantusiasan ini ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk lebih aktif bertanya, aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, lebih berkonsentrasi serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya terlihat malas dan tidak peduli tampak lebih aktif setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya guru dan peneliti menyepakati bahwa siklus II perlu dilakukan. Perencanaan tindakan siklus II seperti halnya siklus I namun dengan tujuan memperbaiki kekurangan pada siklus I. perencanaan tindakan pada siklus II ini juga dilakukan oleh guru kolaborator dengan peneliti. Guru kolaborator dengan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyepakati waktu penerapan siklus II. Peneliti menyampaikan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menyampaikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Dari kegiatan diskusi disepakati bahwa tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran disetiap siklus semakin menunjukkan adanya peningkatan. Indikator yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah kemauan siswa untuk memperhatikan atau fokus terhadap kegiatan pembelajaran serta kemauan dan keaktifan siswa untuk merespon stimulus yang diberikan guru (bertanya/menjawab/menanggapi).

Berdasarkan lembar pengamatan dan penilaian kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai 70,45 dan siklus II mendapatkan nilai 80,58. dari hasil lembar pengamatan dan penilaian kinerja guru berdasarkan indikator yang telah ditentukan diketahui bahwa kinerja guru sudah membaik. Hal ini terjadi karena guru sudah tahu proses dan prosedur pelaksanaan metode demonstrasi. Guru terlihat lebih bersemangat dalam membimbing dan mengontrol jalannya pelajaran. Guru juga lebih aktif dalam mengontrol kegiatan siswa, terutama memberikan perhatian lebih kepada siswa yang dianggap kurang pada pertemuan pertama.

Perencanaan ulang dilaksanakan dengan memperbaiki semua kekurangan berdasarkan refleksi siklus 1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 yang telah diperbaiki dengan metode demonstrasi pada indikator selanjutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenai teknik membaca puisi untuk siklus 2. Perbaikan-perbaikan dilakukan agar tujuan pembelajaran yakni peningkatan prestasi tercapai. Selain itu juga dilakukan perbaikan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, dan instrumen penilaian hasil. Peneliti mendapatkan gambaran mengenai masih kurangnya hasil praktik kinerja sehingga rata-rata belum memenuhi prosentase ketuntasan klasikal karena beberapa hal, antara lain yakni pada saat guru memberikan penjelasan tentang teknik membaca puisi dan dampaknya ada beberapa siswa yang tidak fokus, bermain sendiri, hingga beberapa siswa nilai belajarnya masih dibawah standar yang ditentukan. Pelaksanaan proses pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama peneliti. Pada pertemuan pertama siklus II guru sudah terlihat semakin menguasai proses pembelajaran. Guru terlihat lebih baik dalam dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran. Suasana lebih tenang, siswa terlihat fokus dan siswa sudah tidak bingung lagi karena sudah tahu apa yang harus dilakukan. hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, peningkatan kelulusan sesuai dengan KKM menjadi 70,74% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan 75% sehingga siswa dinyatakan tuntas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, peningkatan kelulusan sesuai dengan KKM menjadi 70,74% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan 75% sehingga siswa dinyatakan tuntas.

Daftar Pustaka

- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, A. & Hidayati, N. A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., Saddhono, J. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., Saddhono, J. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., Saddhono, J. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, A. & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, N. A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2018). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung. *Jurnal Langsat*, 5(1).
- Nurgiyantoro. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Varişođlu B .(2016). Influence of Cooperative Integrated Reading and Compotition Technique on Foreign Students' Reading and Writing Skills in Turkish. *Acad. J* 11 68–79.
- Widodo, T. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Menganalisis Konservasi Daerah Aliran Sungai (Das) Di Sma Pasundan 3 Dan 7 Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra*, 4(2), 45-59.